

**PENGARUH TEKANAN ANGGARAN, WAKTU, RISIKO AUDIT, *LOCUS OF CONTROL* DAN KOMITMEN PROFESIONAL TERHADAP PERILAKU PENURUNAN KUALITAS AUDIT (*REDUCED AUDIT QUALITY BEHAVIOR*) (STUDI EMPIRIS BPK RI PERWAKILAN PROVINSI RIAU)**

**Haugesti Diana, Andreas & Nur Azlina**

**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau**

**e-mail : haugestidiana @gmail.com**

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the influence of time budget pressure, locus of control, audit risk, locus of control and dimension of professional commitment to reduced audit quality behavior. Respondents of the research is auditor who works in BPK RI Representative of Riau Province. Research samples are 53 responden. The research uses multiple regression analysis. Prior to the tests, conducted prior test data quality (reliability and validity), test data normality and classical assumption test. The results of this research indicate that 1) Time budget pressure effect on reduced audit quality behavior, 2) audit risk effect on reduced audit quality behavior, 3) locus of control no effect on reduced audit quality behavior, and 5) dimensions of professional commitment that is professional commitment affective, professional commitment continuance professional commitment normative effect on reduced audit quality behavior.*

*Key words: Reduced audit quality behavior, Time budget pressure, audit risk, Locus of Control, professional commitment affective, professional commitment continuance, professional commitment normative.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, risiko audit, *locus of control* dan dimensi komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Responden pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Riau. Sampel penelitian adalah 53 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan pengujian tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit, 2) risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit, 3) *locus of control tidak* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit, 4) dimensi komitmen profesional yaitu komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance*, dan komitmen profesional *normative* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Kata Kunci : Perilaku penurunan kualitas audit, tekanan anggaran waktu, risiko audit, *locus of control*, komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance*, dan komitmen profesional *normative*

**PENDAHULUAN**

Salah Satu fenomena yang terjadi dalam perilaku penyimpangan auditor yang mengakibatkan penurunan kualitas audit adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh auditor BPK RI. Kasus korupsi yang terungkap menunjukkan keuangan negara tidak dikelola dengan semestinya salah satunya adalah kasus korupsi yang dilakukan

oleh pejabat pemerintah yang ikut menyeret pemeriksa BPK RI. Pada Juli 2010 seperti yang diberitakan oleh *viva.co.id* (2010) kasus korupsi tersebut melibatkan oknum BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat, terjadi di Kota Bekasi. Wali Kota Bekasi Mochtar Mohamad telah melakukan korupsi penggunaan dana APBD periode 2010 untuk melakukan penyuapan demi memperoleh Adipura 2010, untuk kota terbersih. Oleh karena itu untuk mendapatkan Adipura tersebut Wali Kota Bekasi menyuap auditor BPK sebesar Rp. 272 juta untuk memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK RI Perwakilan Jawa Barat (*vivanews.com*). Sedangkan pada tahun 2010 pemeriksa BPK RI Perwakilan Jawa Barat, Suharto dan Enang Hernawan, juga didakwa menerima suap Rp 400 juta dari pegawai Pemerintah Kota Bekasi untuk memberikan penilaian Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan Bekasi 2009 (*Tempo.co*, 2010 dalam Ramadhani, 2014). Penyebab utamanya dikarenakan terdapat kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia.

Peran akuntan pemerintah maupun akuntan publik sangat menentukan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dan pengendalian personal pengauditan. Perilaku profesional akuntan publik dapat diwujudkan dalam bentuk menghindari disfungsi audit yaitu perilaku auditor dalam proses audit yang tidak sesuai dengan prosedur audit yang telah ditetapkan atau menyimpang dari standar audit yang berlaku yang dapat mengurangi kualitas audit (Ratna, 2013). Perilaku disfungsi audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dalam pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi atau menurunkan kualitas audit secara langsung maupun tidak langsung (Otley dan Pierce, 1996a). Perilaku disfungsi audit salah satu diantaranya adalah perilaku penurunan kualitas audit (*Reduced Audit Quality Behaviour*).

Perilaku penurunan kualitas audit didefinisikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan auditor selama penugasan audit yang menurunkan efektifitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Malone dan Robert, 1996). Dengan demikian bukti yang dikumpulkan selama pelaksanaan audit tidak dapat diandalkan, salah atau tidak memadai secara kualitas maupun kuantitas (Herrbach, 2001). Bukti-bukti tersebut tidak kompeten dan cukup sebagai dasar memadai bagi auditor dalam mendeteksi kekeliruan dan ketidakberesan yang terpaut pada laporan keuangan yang diaudit.

Perilaku tersebut berdampak negatif bagi hasil laporan audit pemeriksa, karena kelengkapan bukti audit yang telah dikumpulkan selama pemeriksaan menjadi diragukan keandalannya dalam proses menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien. Coram *et al*, (2003) menyatakan bahwa probabilitas auditor menerbitkan opini yang salah semakin tinggi ketika auditor melaksanakan tindakan penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan program audit.

Perilaku penurunan kualitas audit ini merupakan ancaman serius terhadap kualitas audit karena bukti-bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan prosedur audit tidak kompeten dan cukup sebagai dasar memadai bagi auditor untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit (Otley dan Pierce, 1996a; Herrbach, 2001).

Dampak penurunan kualitas audit dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, menurunkan kredibilitas para akuntan publik atas hasil-hasil audit yang mereka lakukan. Pada akhirnya akibat dari penurunan kualitas audit dapat mematikan profesi itu sendiri serta akan menimbulkan campur tangan pemerintah yang berlebihan terhadap profesi itu sendiri.

Adanya perilaku penurunan kualitas audit ini, tentu saja sangat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan auditor, sebab

apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor membuat *judgment* yang salah akan semakin tinggi. Kesalahan pembuatan opini atau *judgment* yang disebabkan karena auditor tidak melakukan prosedur audit yang mencukupi dapat menyebabkan auditor dituntut secara hukum (Heriningsih, 2002).

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku (Rughunatan, 1991). Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan dalam pelaksanaan prosedur audit karena ketidakseimbangan antara waktu yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya kondisi tersebut dapat mendorong auditor melakukan tindakan disfungsi audit (Kelley dan Seiler, 1982; Cook dan Kelley, 1988).

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor dalam pelaksanaan program audit, maka semakin meningkat kecenderungan auditor melakukan tindakan perilaku penurunan kualitas audit (Otley dan Pierce, 1996a; Pierce dan Sweeney, 2004; Malone dan Robert, 1996; Piter, 2008; Ratna, 2013).

Risiko audit juga terindikasi sebagai faktor berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. Risiko audit (*audit risk*) adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. Tujuan audit ialah menekan risiko audit ini ke tingkat yang rendah yang dapat diterima auditor (Tuanakotta, 2013;89). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material. Risiko audit juga dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan seluruh prosedur audit yang direncanakan. Ketika auditor menetapkan risiko deteksi rendah, maka auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penurunan kualitas audit rendah dalam bentuk *premature sign off* atas prosedur audit (Suryanita dkk, 2006; Kholidiah dan Siti, 2014).

*Locus of control* merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap penurunan kualitas audit. *Locus of control* merupakan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Rotter, 1966). Dengan mengetahui *locus of control* dari karakteristik seorang auditor dapat diperkirakan apakah seorang auditor lebih cenderung melakukan tindakan penurunan kualitas audit atau tidak pada suatu kondisi tertentu. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit (Ratna, 2013; Andika, 2008). Tetapi hasil penelitian yang berbeda menemukan bahwa pengaruh *locus of control* terhadap perilaku penurunan kualitas audit secara statistik tidak signifikan (Malone & Robert, 1996).

Variabel lainnya yang diteliti pada penelitian ini adalah komitmen profesional. Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam melakukan tugas audit. Komitmen profesional didefinisikan sebagai kekuatan relatif identifikasi dan keterlibatan individu terhadap suatu profesi (Aranya *et al*, 1981). Komitmen auditor terhadap profesinya harus dimiliki dalam menjalankan pekerjaan audit agar auditor itu benar-benar dapat merasakan tanggung jawab terhadap profesi yang disandangnya. Komitmen yang tinggi terhadap profesinya, diharapkan auditor dapat menjunjung tinggi standar-standar audit yang berlaku.

Pada penelitian ini, komitmen profesional yang dimaksudkan adalah komitmen profesional multi-dimensi yang terdiri dari komitmen profesional *affective* (*affective professional commitment*), komitmen profesional *continuence* (*continuence professional commitment*) dan komitmen profesional *normative* (*normative professional commitment*) (Meyer *et al*, 1993, Hall *et al*, 2005). Auditor yang memiliki komitmen profesional kuat lebih patuh pada aturan dibandingkan auditor yang memiliki komitmen profesional rendah (Jeffrey dan Weatherholt, 1996) dalam (Adanan,2009).

Penelitian-penelitian terdahulu masih jarang menguji hubungan komitmen profesional multi-dimensi dengan perilaku penurunan kualitas audit. Ratna (2013) menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuence* dan komitmen profesional *normative* berhubungan negatif signifikan dengan perilaku penurunan kualitas audit. Tetapi hasil penelitian berbeda dari Malone dan Robert (1996) menyatakan Komitmen profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas karena terdapat tidak konsistenan hasil penelitian terdahulu maka peneliti ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Penelitian ini merujuk pada penelitian Adanan (2009) yang berjudul "Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit". Dimana variabel yang di ambil untuk diuji kembali adalah adalah tekanan anggaran waktu, *locus of control* dan komitmen profesional terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Serta ada satu tambahan variabel independen yaitu risiko audit yang sebelumnya diteliti oleh Kholidiah dan Siti (2014).

Penelitian di Indonesia yang menggunakan variabel tekanan anggaran waktu, *locus of control* dan komitmen profesional dan perilaku penurunan kualitas audit pada umumnya melakukan studi penelitian di Kantor Akuntan Publik. Oleh karena itu di dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan hasil yang berbeda dengan menggunakan objek auditor eksternal pemerintah yaitu BPK RI Perwakilan Riau, karena objek penelitian di BPK dimana keberlangsungan hidup BPK selaku badan tidak bergantung kepada klien, dalam pelaksanaan auditnya tidak mengejar laba dan biaya pemeriksaan berasal dari pemerintah melalui APBN, diduga akan menimbulkan perbedaan perilaku para auditornya. Pemilihan auditor eksternal pemerintah ini juga karena adanya fenomena bahwa auditor yang bekerja di KAP mempunyai tingkat keinginan berpindah yang lebih tinggi daripada auditor eksternal pemerintah.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Tekanan anggaran waktu adalah kendala anggaran waktu yang terjadi atau mungkin terjadi dalam penugasan audit akibat keterbatasan sumber daya (waktu) yang dialokasikan pada pelaksanaan program audit (De Zoort dan Lord, 1997) dalam (Adanan, 2009). Tekanan anggaran waktu ini dapat mengakibatkan auditor mengalami tekanan (stres) dalam pelaksanaan program audit akibat ketidakseimbangan waktu yang dialokasikan dengan waktu yang dibutuhkan auditor menyelesaikan tugas audit, dan selanjutnya dapat mendorong auditor melakukan tindakan penurunan kualitas audit. Pengaruh tekanan waktu ini menyebabkan auditor gagal dalam meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen dangkal,

mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima (Kelly dan Margheim, 1987). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>1</sub> : Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

### **Pengaruh Risiko Audit terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SPAP 2011, SA Seksi 312). Dalam standar auditing (PSA No 25, 2011) terdapat tiga risiko yang ditetapkan auditor dalam mengaudit, yaitu : Risiko Bawaan (*Inherent Risk*), Risiko Pengendalian (*Control Risk*), dan Risiko Deteksi (*Detection Risk*). Risiko audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah risiko deteksi. Risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.

Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian ketika risiko audit rendah, auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah. Hasil penelitian Suryanita dkk, (2006) dan Kholidiah dan Siti (2014) memberikan bukti bahwa risiko audit berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Oleh sebab itu risiko yang dihadapi oleh auditor juga berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>2</sub> : Risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

### **Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

*Locus of control* merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya (Rotter, 1966). Dengan mengetahui *locus of control* dari karakteristik seorang auditor dapat diperkirakan apakah seorang auditor lebih cenderung melakukan tindakan penurunan kualitas audit atau tidak pada suatu kondisi tertentu (Suryanita dkk, 2007).

*Locus of control* individu merupakan salah satu penting yang membedakan perilaku individu. Oleh karena itu, *locus of control* individu auditor diduga berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit (Adanan, 2009). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>3</sub> : *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit

### **Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan karakteristik individual auditor yang berkaitan dengan loyalitas dan kesetiaan individu auditor terhadap tujuan dan nilai-nilai profesi. Komitmen ini mencerminkan kekuatan relatif identifikasi dan keterlibatan auditor terhadap profesinya. Auditor yang mempunyai komitmen kuat terhadap profesinya dicirikan oleh; (1) suatu penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) suatu kemauan untuk menggunakan usaha secara sungguh-sungguh guna kepentingan profesi, dan (3) suatu keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi (Aranya dan Ferris, 1984).

Pada penelitian ini komitmen profesional yang digunakan yaitu komitmen profesional multidimensi yang dikembangkan oleh (Hall *et.al*, 2005). Komitmen profesional multidimensi terdiri dari komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance* dan komitmen profesional *normative*. Meskipun ketiga dimensi komitmen profesional ini adalah berbeda, namun diduga memiliki pengaruh yang sama terhadap perilaku audit disfungsional. Argumentasi untuk prediksi tersebut adalah karena perilaku audit disfungsional merupakan tindakan tidak etis yang tidak sesuai dengan nilai-nilai profesi, maka auditor yang memiliki komitmen profesional kuat untuk setiap dimensi cenderung menghindari perilaku audit disfungsional.

Seorang auditor yang memiliki komitmen profesional yang tinggi pasti memiliki keteguhan dalam menjalankan bentuk yang diberikan berdasarkan aturan dan prinsip profesinya. Seorang auditor yang memiliki komitmen profesional tinggi juga pasti memiliki kemauan untuk mengupayakan dengan sungguh-sungguh kepentingan profesinya. Dengan demikian seorang dengan komitmen profesional tinggi akan menjaga nilai etika profesi dan apabila auditor melakukan audit maka auditor akan melakukan sesuai dengan aturan yang ada dengan mengutamakan nilai etika profesinya. Auditor yang melakukan audit dengan berlandaskan komitmen profesional yang tinggi maka auditor tersebut akan melakukan semua prosedur audit dengan sebagaimana mestinya berdasarkan aturan dan nilai etika profesi sehingga penurunan kualitas audit seperti *premature sign off* tidak akan dilakukan karena bertentangan dengan aturan dan prinsip etika yang diemban sebagai seorang auditor (Andika, 2008). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H<sub>4a</sub>: Komitmen profesional *affective* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

H<sub>4b</sub>: Komitmen profesional *continuance* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

H<sub>4c</sub>: Komitmen profesional *normative* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor eksternal pemerintah yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. Seluruh populasi akan dijadikan sampel oleh peneliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 orang auditor, dimana jumlah populasi digunakan semua sebagai sampel (metode sensus).

### Jenis Data dan Sumber data

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang berupa butir-butir pertanyaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban atas kuisisioner yang telah diberikan kepada responden. Dimana penyebaran kuisisioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi kantor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen (Y)

#### Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Perilaku Penurunan kualitas audit adalah setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit yang dapat mereduksi efektivitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan (Malone dan Robert, 1996; Pierce dan Sweeney,

2004). Variabel ini dioperasionalkan dengan mengukur seberapa sering responden melakukan sekelompok tindakan-tindakan yang dapat mengurangi efektivitas bukti-bukti audit yang dikumpulkan selama pelaksanaan program audit. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Adanan (2009).

### **Variabel Independen (X)** **Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut melakukan efisiensi terhadap anggaran yang sangat ketat dan kaku (Rughunatan, 1991). Anggaran waktu audit yang ketat dapat mengakibatkan auditor merasakan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dalam pelaksanaan program audit akibat ketidakseimbangan antara anggaran waktu audit yang tersedia dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian program audit (Kelley dan Seiler, 1982; Cook dan Kelley, 1988; Kelley dan Margheim, 1990). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Adanan (2009).

### **Risiko Audit**

Risiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Risiko deteksi berhubungan dengan apakah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Risiko ini muncul saat auditor tidak melakukan konfirmasi, perhitungan fisik, dan melakukan pengurangan jumlah sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian (Suryanita dkk, 2006).

### **Locus of Control**

*Locus of control* merupakan suatu konstruk yang menggambarkan keyakinan individu tentang sejauh mana mereka meyakini bahwa tindakannya mempengaruhi kejadian disekitar kehidupannya (Lefcourt, 1982 dalam Adanan, 2009). Variabel ini dioperasionalkan sebagai konstruk internal-eksternal yang mengukur keyakinan individual atas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan yang dialaminya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Adanan (2009).

### **Komitmen Profesional**

Komitmen profesional didefinisikan sebagai kekuatan relatif dari identifikasi dan keterlibatan individu terhadap suatu profesi (Aranya dan Ferris, 1984). Komitmen seseorang terhadap profesinya diwujudkan dalam tiga karakteristik berikut; (1) suatu penerimaan atas tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, (2) suatu kemauan untuk melakukan usaha sekuat tenaga demi kepentingan profesi, dan (3) suatu keinginan untuk memelihara dan mempertahankan keanggotaan dalam profesi.

Pada penelitian ini komitmen profesional dipandang sebagai konstruk multidimensi yang terdiri dari Komitmen profesional *affective*, komitmen profesional *continuance*, dan komitmen profesional *normative*. Konstruk ini diukur dengan mengadopsi instrumen yang digunakan oleh Adanan (2009) dalam Meyer *et al*, (1993). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Adanan (2009).

### Analisis Data

Dalam menguji hipotesis yang diajukan menggunakan analisis regresi linear berganda bantuan SPSS 21. Sebelum dilakukan pengujian tersebut, dilakukan terlebih dahulu uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5,569	6,095		-0,914	0,367
Tekanan anggaran waktu audit	0,395	0,157	0,220	2,519	0,016
Risiko audit	-1,115	0,347	-0,304	-3,216	0,003
<i>Locus of control</i>	0,068	0,082	0,068	0,824	0,415
Komitmen profesional <i>affective</i>	0,601	0,247	0,294	2,431	0,020
Komitmen profesional <i>continuance</i>	0,474	0,228	0,254	2,075	0,045
Komitmen profesional <i>normative</i>	0,677	0,259	0,356	2,617	0,013

Sumber: Diolah dari kuesioner n=45 dengan IBM SPSS Statistik 21

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Variabel	Sig.	Keterangan
Tekanan anggaran waktu audit ( $X_1$ )	0,016	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari kuesioner n=45 dengan IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan Tabel di atas tingkat signifikansi sebesar  $(0,016) < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu yang ketat dalam menyelesaikan audit akan mengakibatkan auditor merasa tertekan dan stres dalam pelaksanaan prosedur audit sehingga dampak yang muncul dari tekanan anggaran waktu tersebut adalah auditor terkadang mengabaikan beberapa prosedur audit karena adanya keterbatasan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas audit. Oleh Sebab itu dapat mendorong auditor melakukan perilaku yang menyimpang yaitu perilaku penurunan kualitas audit.

Menurut Kelley dan Seiler (1982) dan McNair (1991), pada umumnya auditor merasakan suatu tuntutan untuk menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu maka untuk mengatasi keterbatasan anggaran waktu auditor melakukan tindakan penurunan kualitas audit audit.

### Pengaruh Risiko Audit terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel di atas tingkat signifikansi sebesar  $(0,003) < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam mendeteksi bukti-bukti audit cenderung menilai resiko deteksi besar dalam pelaksanaan prosedur audit sehingga berdampak pada penurunan kualitas audit hal ini disebabkan auditor dalam pelaksanaan prosedur audit terkadang mengabaikan beberapa prosedur audit atau salah memilih prosedur audit yang seharusnya sehingga salah memberikan opini audit.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Risiko Audit terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Variabel	Sig.	Keterangan
Risiko Audit ( $X_2$ )	0,003	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari kuesioner  $n=45$  dengan IBM SPSS Statistik 21

Menurut Suryanita dkk (2006) auditor yang melakukan penurunan kualitas audit dalam bentuk penghentian prematur cenderung menilai risiko deteksi yang besar terhadap prosedur yang dihentikan tersebut. Ketika penetapan terhadap risiko deteksi terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bahan bukti audit yang tidak begitu luas yang berarti prosedur audit yang tidak terlalu banyak. Penetapan risiko yang besar ini kemungkinan dikarenakan auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit tertentu, opini audit yang dibuat tidak akan salah.

### Locus of Control Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Locus of Control Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Variabel	Level of significant ( )	Keterangan
Locus of Control ( $X_3$ )	0,415	Tidak Berpengaruh

Sumber: Diolah dari kuesioner  $n=45$  dengan IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan Tabel di atas tingkat signifikansi sebesar  $(0,415) > 0,05$ , ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga  $H_3$  tidak diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *locus of control* seorang auditor tidak berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor dapat mengendalikan keberhasilan atau kegagalan terhadap nasib yang mereka alami. Sehingga perilaku penurunan kualitas audit cenderung tidak dilakukan auditor jika auditor itu sendiri bisa mengendalikan hidupnya.

*Locus of control* individual mencerminkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauhmana perilaku atau tindakan yang mereka perbuat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang mereka alami (Adanan, 2009). Individu dengan *locus of control* internal meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya berada dalam kontrol mereka. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal meyakini bahwa keberhasilan atau kesuksesan dalam hidupnya di luar kontrol mereka. Dengan demikian, cara pandang dan tindakan yang dipilih individu dalam menghadapi suatu kondisi yang identik dapat berbeda bergantung pada *locus of control* individu yang bersangkutan Lefcourt (1982) dalam adanan (2009) .

## Komitmen Profesional *Affective* Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Tabel 5  
Hasil Analisis Komitmen Profesional *Affective* Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

Variabel	Sig.	Keterangan
Komitmen Profesional <i>affective</i> ( $X_4$ )	0,020	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari kuesioner n=45 dengan IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan Tabel di atas tingkat signifikansi sebesar  $(0,020) < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa komitmen profesional *affective* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga  $H_4$  diterima. Hipotesis ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki komitmen profesional *affective* yang tinggi cenderung menghindari perilaku penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan program audit. Hal ini disebabkan auditor memiliki tanggung jawab terhadap profesinya dan memiliki keterkaitan emosional terhadap profesi sebagai auditor sehingga tindakan yang menyimpang dalam pelaksanaan prosedur audit yang dapat menurunkan kualitas audit cenderung tidak dilakukan. Sementara itu jika auditor memiliki komitmen profesional *affective* yang rendah cenderung melakukan perilaku penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan program audit.

Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam melakukan tugas audit. Komitmen profesional didasarkan pada premis bahwa individu membentuk suatu kesetiaan (*attachment*) terhadap profesi selama proses sosialisasi ketika profesi menanamkan nilai-nilai dan norma-norma profesi. Konsep komitmen profesional dikembangkan dari konsep yang lebih mapan yaitu komitmen organisasional (Adanan, 2009).

## Komitmen Profesional *Continuance* Perilaku Peilaku Penurunan Kualitas Audit

Tabel 6  
Hasil Analisis Komitmen Profesional *Continuance* Perilaku Peilaku Penurunan Kualitas Audit

Variabel	Sig.	Keterangan
Komitmen Profesional <i>continuance</i> ( $X_5$ )	0,045	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari kuesioner n=45 dengan IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan Tabel di atas tingkat signifikansi sebesar  $(0,045) < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa komitmen profesional *continuance* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga  $H_4$  diterima. Hipotesis ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* tinggi menghindari perilaku penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan program audit dibandingkan auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* rendah. Hal ini dikarenakan auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* tinggi akan berfikir ulang dampak yang akan terjadi jika meninggalkan profesinya sebagai auditor karena adanya pertimbangan biaya jika auditor meninggalkan profesinya sebagai auditor. Sehingga hal ini tidak memungkinkan auditor melakukan perilaku yang menyimpang yang mengakibatkan penurunan kualitas audit.

Alasan diterimanya hipotesis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Komitmen profesional *continuance* merupakan bentuk keterikatan individu auditor

terhadap profesi sebagai akibat pertimbangan biaya (Meyer *et al.*, 1993; Hall *et al.*, 2005; Smith dan Hall, 2008), maka auditor yang memiliki komitmen profesional *continuance* kuat cenderung mempertimbangkan manfaat dan biaya dalam melakukan tindakan penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan prosedur audit. Dengan perkataan lain, sepanjang auditor meyakini bahwa manfaat melaksanakan tindakan perilaku penurunan kualitas audit lebih besar dibandingkan biaya yang mungkin diakibatkan tindakan tersebut, maka mereka mungkin menganggap tindakan tersebut bukan tindakan yang bertentangan dengan tujuan dan nilai profesi (Adanan, 2009).

### Komitmen Profesional *Normative* terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit

**Tabel 7**  
**Hasil Komitmen Profesional *Normative* terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit**

Variabel	Sig.	Keterangan
Komitmen Profesional <i>normative</i> ( $X_6$ )	0,013	Berpengaruh

Sumber: Diolah dari kuesioner n=45 dengan IBM SPSS Statistik 21

Berdasarkan Tabel di atas tingkat signifikansi sebesar  $(0,013) < 0,05$ , ini menunjukkan bahwa komitmen profesional *normative* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit sehingga  $H_6$  diterima. Hipotesis ini membuktikan auditor yang mempunyai komitmen profesional *normative* tinggi akan mempertahankan profesinya sebagai auditor dikarenakan terdapat manfaat dan loyalitas berada di profesi auditor sehingga tindakan yang menyimpang yang menyebabkan penurunan kualitas audit cenderung tidak dilakukan. Tetapi sebaliknya jika auditor memiliki komitmen profesional *normative* rendah akan memungkinkan auditor melakukan penurunan kualitas audit.

Menurut Adanan (2009) semakin kuat komitmen auditor terhadap profesinya dalam bentuk *normative*, maka auditor cenderung menghindari perilaku penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan program audit. Sebagai alternatif, auditor yang memiliki komitmen profesional *normative* rendah cenderung melakukan perilaku penurunan kualitas audit dalam pelaksanaan program audit.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

1. Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit
2. Risiko audit berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.
3. *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit
4. Komitmen profesional *affective* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.
5. Komitmen profesional *continuance* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.
6. Komitmen profesional *normative* berpengaruh terhadap perilaku penurunan kualitas audit.

### Keterbatasan

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan metode survei dengan kuesioner, sehingga dapat memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya meliputi auditor Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Riau. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dari provinsi lainnya yang berada di wilayah Indonesia.
3. Penelitian ini terbatas pada 6 (enam) variabel penelitian yang diteliti sehingga belum mampu menangkap fenomena perilaku penurunan kualitas audit secara keseluruhan.

### Saran

1. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menjelaskan maksud isi kuesioner dengan bahasa yang lebih mudah dipahami agar pengisian kuesioner oleh responden berikutnya dapat sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan responden yang lebih bervariasi dan memperluas cakupan sampel yang digunakan.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku penurunan kualitas audit. Misalnya dengan menambah pengujian faktor-faktor dari segi internal karakteristik auditor seperti (*self esteem, need for approval, need for achievement* serta *competitive type behaviour*) yang kemungkinan dapat menyebabkan terjadinya perilaku penurunan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adanan Silaban. 2009. *Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit* (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik). Disertasi UNDIP.
- Andika Chandra Erguna Ginting. 2008. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Tesis*. Universitas Gajah Mada.
- Aranya, N., and Ferris, K. R. 1984. A Reexamintaion of Accountants' Organization-Professional Conflict. *The Accounting Review*, Vol. 59 No. 1. pp. 1-15.
- Cook, E. and Kelley, T. 1988, Auditor Stress and Time Budgets. *The CPA Journal*, Vol. 58, No. 7. pp. 83-86.
- Coram, P., Juliana, Ng, J., and Woodliff, D. 2003. A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australian Auditors. *Australian Accounting Review*, Vol. 13 No. 1, pp. 38-45.
- Hall M., Smith D., and Langfiled-Smith K. 2005. Accountant's Commitment to Their Profession: Multiple Dimensions of Professional Commitment and Opportunities for Future Research. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 17. pp. 89-109.
- Herrbach, O. 2001. Audit Quality, Auditor Behaviour and the Psychological Contract. *European Accounting Review*. Vol. 10 No. 4. pp. 787-802.

- Herningsih, Sucahyo. 2002. *Penghentian prematur atas prosedur audit : Studi empiris pada kantor akuntan publik*. Wahana, Vol. 5, No. 2.
- Kelley, T. and Margheim, L. 1990. The Impact of Time Budget Pressure Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 9. No. 2. pp. 21-41.
- Kelley, T, and Seiler, R. E. 1982. Auditor Stress and Time Budget. *The CPA Journal*, December. pp. 24-34.
- Kholidiah dan Siti Asiah Murni. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Terjadinya Penghentian Prematur (Prematur Sign Off) Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram-Lombok*.
- Malone, C.F., and Robert, R. W. 1996. Factors Associated With the Incidence of Reduced Audit Quality Behavior. *Auditing: A Journal of Practice an Theory*. Vol. 15. No. 2: pp. 49-64.
- Meyer, J. P., Allen, N. J., and Smith, C., A. 1993. Commitment to Organizations and Occupations: Extensions and Test of a Three-Component Conceptualization. *Journal of Affiliated Psychology*, Vol 78. No. 4, pp. 538-551.
- Otley, D. T., and Pierce, B. J. 1996a. Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9 No. 1. pp. 31-58.
- Pierce, B, and Sweeney, B. 2004. Cost-Quality Conflict in Audit Firms: An Empirical Investigation. *European Accounting Review*. Vol. 13. No. 1. pp. 415-441.
- Piter Simanjuntak. 2008. Pengaruh Time Budget Pressure Dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Raghunathan, B. 1991. Premature Signing-Off of Auditor Procedure an Analysis. *Accounting Horizon*. Vol. 5. No. 2. pp. 71-79.
- Ramadhani Nurul Aisyah., Sukirman dan Dhini. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit: Penerimaan Auditor BPK RI JATENG. *Accounting Analysis Journal*.
- Ratna Puji Hastuti. 2013. Pengaruh Tekanan Waktu, Locus Of Control Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Tesis*. Universitas Gajah Mada.
- Rotter, J. 1966. *Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement*. *Psychological Monographs: General and Applied*.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. IAPI. Jakarta; Salemba Empat.
- Suryanita Weningtyas., Doddy S., dan Hanung, T. 2006. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Salemba Empat.